

**PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA
MELALUI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI**

Yohanes Oktavianus Dimu¹⁾

Yakobus Belo Tobi ^{*2)}

Skolastika Lelu Beding ³⁾

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Flores Timur, NTT

Email *: beloyakobus4@gmail.com

Artikel Info

Kata Kunci:

Karakter;
Mahasiswa;
Pendidikan Anti Korupsi.

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan anti korupsi dalam membentuk karakter setiap pribadi manusia. Korupsi sebagai suatu hal yang dapat merusak kehidupan sosial dan ekonomi yang terjadi di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, maka perlu adanya pendidikan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi merupakan suatu pendekatan yang baik dan kuat dalam memberantas korupsi. Dengan adanya pendidikan anti korupsi, maka dapat membangun dan membentuk karakter, nilai etika yang kuat, integritas untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi sangat urgen bagi mahasiswa sebagai pelopor dan pemimpin dalam mengarahkan arah perkembangan masyarakat ke arah yang lebih baik. Penelitian ini menekankan pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Penelitian ini berlangsung sejak bulan Desember 2025 sampai Januari 2026. Hasil penelitian mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan anti korupsi, maka dapat membentuk karakter mahasiswa yakni kesadaran etika yang kuat, integritas dan sikap anti korupsi mahasiswa. Melalui pendidikan anti korupsi, karakter mahasiswa dapat dibentuk dan adanya upaya yang berkelanjutan untuk tetap menjalankan program ini sehingga dapat memastikan bahwa generasi muda terutama mahasiswa dapat aktif berpartisipasi dalam mencegah korupsi di masa sekarang dan masa depan.

Abstract

Keywords:

Character;
Student;
Anti-Corruption Education.

The development of science, technology, and communication can contribute to anti-corruption education in shaping the character of every individual. Corruption is something that can damage the social and economic life that occurs in society. Therefore, anti-corruption education is necessary. Anti-corruption education is a good and strong approach in eradicating corruption. With anti-corruption education, it can build and shape character, strong ethical values, and integrity for everyday life. Anti-corruption education in higher education is very urgent for students as pioneers and leaders in directing the direction of societal development towards a better direction. This study emphasizes the

formation of student character through anti-corruption education. The method used in this study is a literature study. This research took place from December 2025 to January 2026. The results of the study indicate that anti-corruption education can shape student character, namely strong ethical awareness, integrity, and an anti-corruption attitude. Through anti-corruption education, student character can be formed and there are ongoing efforts to continue this program to ensure that the younger generation, especially students, can actively participate in preventing corruption now and in the future.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi ditandai dengan adanya bentuk keterlibatan politik dan juga tantangan etika yang terjadi dalam beberapa aspek kehidupan. Salah satunya dalam aspek pendidikan. Pendidikan menjadi ranah penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan mempunyai fungsi dalam mengembang dan membentuk karakter dan peradaban bangsa (Putri, 2024). Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *charassein* yang merupakan membuat dalam atau mengukir dan dalam bahasa Inggris karakter diterjemahkan sebagai *character* yang mempunyai arti, tabiat, watak, dan budi pekerti (Najili et al., 2022).

Menurut Sudewo, karakter merupakan suatu kumpulan perilaku yang baik dan sebagai perwujudan kesadaran yang ada dalam diri seseorang dalam melaksanakan peran dan fungsinya dalam mengembangkan tugas (Muhasim, 2020). Sedangkan menurut Koesoema, (2016), karakter sama dengan

kepribadian yang menjadi sifat khas dan ciri seseorang yang terbentuk melalui lingkungan. Jadi, karakter merupakan moral seseorang yang menjadi ciri khas dalam membedakan satu orang dengan yang lain dan menjadi motivasi dalam berperilaku yang baik.

Hal ini senadah dengan pendidikan anti korupsi di lembaga pendidikan. Menurut Halimang, (2020) pendidikan anti korupsi merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan integritas kepada peserta didik sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku koruptif sejak dini. Selain itu, Widiartana & Setyawan, (2020), pendidikan anti korupsi merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk pemahaman tentang korupsi, mengubah cara pandang dan sikap terhadap korupsi, serta mempersiapkan peserta didik agar mampu mencegah dan menolak segala bentuk perilaku koruptif dalam kehidupan bermasyarakat

Korupsi merupakan suatu tindakan penggelapan untuk kepentingan individu atau pribadi seseorang. Korupsi juga dipandang sebagai suatu bentuk penyimpangan perilaku yang dapat menurunkan dan merusak sistem politik dan sistem sosial (Yusar, 2024). Di berbagai negara telah terjadi korupsi yang dapat memberikan kerusakan pada perkembangan ekonomi, politik, sosial. Korupsi masih menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi Indonesia. Meskipun berbagai upaya pemberantasan korupsi telah dilakukan oleh pemerintah, Kepolisian,

Kejaksaan, dan Komisi Pemberantasan Korupsi, praktik korupsi masih ditemukan di berbagai sektor, baik di tingkat pusat maupun daerah. Kasus-kasus korupsi yang terungkap dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa korupsi tidak hanya dilakukan oleh individu tertentu, tetapi juga melibatkan jaringan yang terorganisir dan berdampak besar terhadap keuangan negara.

Sepanjang tahun 2025, berbagai kasus korupsi dengan nilai kerugian negara yang sangat besar kembali terungkap. Media massa nasional melaporkan adanya sejumlah kasus mega korupsi yang mencapai puluhan hingga ratusan triliun rupiah. Salah satunya adalah kasus dugaan korupsi tata kelola minyak mentah di lingkungan PT Pertamina yang diperkirakan menimbulkan kerugian negara hingga ratusan triliun rupiah. Selain itu terdapat pula kasus korupsi tata niaga timah, kasus ekspor CPO yang melibatkan Wilmar Group, serta berbagai kasus korupsi lainnya yang terus menjadi perhatian publik (*Klasemen Liga Korupsi Indonesia Per Juni 2025, Terbaru Kasus Wilmar Rp 11,8 Triliun*, 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sumaryati, (2020) mengatakan bahwa negara Indonesia meraih skor Indeks Persepsi Korupsi sebesar 40 dari maksimal 100 dan berada pada peringkat ke-85 dari 180 negara yang disurvei pada tahun 2019. Dengan demikian, dilakukan pencegahan yang dimulai sejak dini melalui pendidikan anti korupsi. Upaya pencegahan korupsi dengan memberikan atau menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui mata kuliah pendidikan anti korupsi (Widoyoko, 2016). Hal ini merupakan salah satu langkah yang baik dalam mencegah dan memberantas korupsi yang terjadi. Strategi yang dibuat yakni penanaman integritas mahasiswa di berbagai macam perguruan tinggi, peningkatan kesadaran hukum. Perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting sebagai ranah intelektual mahasiswa dan pembentukan karakter. Maka, keterlibatan mahasiswa sangat penting, ibarat tongkat estafet antara

pemerintahan dan masyarakat serta mahasiswa dapat menjadi pelopor nilai-nilai anti korupsi dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini didukung oleh Muhammad Yusar (2024) dengan judul penelitian tentang “*Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*”. Hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan anti korupsi memberikan kontribusi yang baik terhadap integritas, kesadaran etika, dan sikap anti korupsi mahasiswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurpratiwi, (2021) dengan judul penelitian tentang “*Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral*” dengan hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi tetap dilakukan guna untuk memperkuat dan menyemaikan karakter di kalangan mahasiswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2023) dengan judul penelitian “*Pendidikan Antikorupsi Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa: Studi Literatur Dan Implikasi Terhadap Kesadaran Hukum*” mengatakan bahwa integrasi pendidikan anti korupsi ke dalam kurikulum pendidikan tinggi sangat diperlukan dan peningkatan kesadaran hukum dan tanggung jawab kewarganegaraan di kalangan mahasiswa sangat penting untuk membentuk generasi yang berintegritas, beretika, dan berkomitmen terhadap keutuhan bangsa serta akuntabilitas publik.

Maka *novelty* dari artikel ini dapat meninjau dan memberikan kontribusi yang baik dan lebih lanjut dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi. Dengan analisis yang cermat, penelitian ini akan memberikan ilmu dan wawasan tentang pendidikan anti korupsi di kalangan mahasiswa. Selain itu, menjelajahi upaya membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi, dampaknya pada integritas dan kesadaran etika, dan juga tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di lembaga perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran kepada semua orang

terutama generasi muda tentang pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi kepustakaan dibuat guna untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang dibutuhkan melalui buku, jurnal ilmiah, surat kabar. Waktu pelaksanaan penelitian ini sejak bulan Desember 2025 sampai dengan bulan Januari 2026. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jurnal, buku-buku, yang relevan dengan upaya membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi. Data-data yang didapatkan, selanjutnya dibaca dan dicatat sehingga peneliti lebih memahami dan menggali lebih dalam tentang membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membentuk Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Anti Korupsi

Pada tingkat perguruan tinggi, kebijakan penting dimulai ketika Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 1016/E/T/2012 tanggal 30 Juli 2012 tentang Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. Melalui surat edaran tersebut, seluruh perguruan tinggi di Indonesia didorong untuk menyelenggarakan Pendidikan Anti Korupsi baik sebagai mata kuliah tersendiri maupun diintegrasikan ke dalam mata kuliah yang relevan (Asri, 2023). Mata kuliah pendidikan anti korupsi tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tentang korupsi, melainkan nilai-nilai kesadaran sosial, nilai-nilai integritas, nilai-nilai etika dan lain sebagainya. Dengan demikian, ada beberapa temuan yang mendalam tentang pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi oleh para ahli:

Kesadaran Sosial Terhadap Korupsi

Salah satu karakter yakni meningkatkan kesadaran antara mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi. Salah satu pendapat ahli bidang yakni Paul Heywood dalam Priyono, (2018) memberikan pendapat bahwa pendidikan anti korupsi sangat membantu para mahasiswa untuk memahami bahwa korupsi dapat merusak perekonomian masyarakat. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat menjadi bagian sebagai solusi dalam memberantas korupsi yang terjadi di masyarakat. Yusar, (2024) menekankan bahwa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih jelas dan baik tentang jenis-jenis korupsi dan cara dalam mengidentifikasi merupakan salah satu Langkah yang urgen dalam mencegah terjadinya korupsi. Dengan demikian, di perguruan tinggi pada mata kuliah pendidikan anti korupsi sangat memberikan kontribusi yang positif untuk membentuk karakter mahasiswa yang berkaitan dengan kesadaran sosial terhadap korupsi.

Konsep Nilai-Nilai Etika dan Integritas

Pemahaman dalam membentuk karakter mahasiswa untuk memahami etika dan integritas secara baik dan mendalam melalui pendidikan anti korupsi. Seorang ahli psikologi moral yakni Robert A. Emmons dalam Sudarmonto et al, (2024) memberikan argumen bahwa dalam pendidikan tinggi melalui pendidikan anti korupsi dapat membantu para mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang berlandaskan integritas. Ahli tersebut mau memberikan penegasan bahwa integritas sangat penting dan memberikan dampak yang positif dari tindakan yang jujur dalam praktik kehidupan sehari-hari. Adapun pendapat menurut ahli Etika Lawrence Kohlberg, bahwa setiap pribadi atau individu manusia bergerak melalui tahap-tahap perkembangan moral semakin besar dan tinggi sejalan dengan bertambahnya usia setiap individu (Sihotang, 2024). Pandangan ini memberikan pengetahuan bahwa pentingnya

setiap mahasiswa dibekali dengan pemahaman tentang etika selama mahasiswa tersebut menempuh Pendidikan di perguruan tinggi.

Hakikat pendidikan anti korupsi dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami tentang karakter dan juga tindakan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan secara meluas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak dan memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat serta berintegritas dan aktif berpartisipasi dalam mencegah terjadinya korupsi. Dengan demikian, karakter mahasiswa dapat dibentuk melalui pendidikan anti korupsi. Hal memberikan makna bahwa Pendidikan anti korupsi tidak hanya memberikan pembelajaran kepada mahasiswa untuk terhindar dari korupsi, melainkan dapat membentuk karakter setiap mahasiswa yang berlandaskan nilai integritas dan nilai etika yang kuat.

Dampak Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Kesadaran Etika, Sikap Anti Korupsi Mahasiswa dan Integritas

Dalam ranah ini, peneliti akan memberikan penjelasan secara terperinci tentang pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi mulai dari tingkat kesadaran etika, sikap anti korupsi dan tingkat integritas mahasiswa.

Tingkat Kesadaran Etika Mahasiswa yang Lebih Kuat

Pembentukan kesadaran etika mahasiswa dapat dibuat melalui Pendidikan anti korupsi. Menurut ahli psikolog perkembangan William Damon dalam Rostini et al., (2023) mengatakan bahwa dalam pendidikan anti korupsi dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa untuk mengembangkan jati dirinya. Maka, pendidikan anti korupsi diibaratkan sebagai salah satu alat yang berguna dalam membantu mahasiswa untuk membentuk kesadaran etika serta mengimplementasikan prinsip-prinsip

etika dalam praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, pandangan oleh Joseph Badaracco, seorang ahli etika yang menekankan pentingnya pendidikan guna untuk memberikan pengajaran kepada mahasiswa untuk merefleksikan diri, sehingga dapat melahirkan pemikiran-pemikiran yang etis dari setiap tindakan-tindakan sebelum menghasilkan suatu keputusan (Yusar, 2024). Peran aktif mahasiswa diharapkan lebih fokus pada pencegahan korupsi, sehingga berkontribusi terhadap terciptanya budaya di masyarakat yang bersih dari perilaku koruptif.

Sikap Anti Korupsi Mahasiswa

Karakter mahasiswa dibentuk dari Pendidikan anti korupsi yang memberikan dampak yang positif. Dalam penelitian yang dibuat seorang ilmuwan sosial Maria Giovanna dalam Widodo, G., & Sa'adah, (2019), mengatakan bahwa kemampuan mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi dapat ditingkatkan, sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi setiap tindakan-tindakan korupsi yang terjadi serta mahasiswa dapat melaporkannya ke pihak yang berwenang. Hasil temuan ini memberikan perubahan sikap salah satu karakter yang positif untuk mencegah terjadinya korupsi.

Selain itu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam Widodo, G., & Sa'adah, (2019) menekankan bahwa institusi pendidikan menjadi pelopor atau garda terdepan dalam menumbuhkembangkan kesadaran anti korupsi, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, keadilan, jujur, berani. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan terlaksananya pendidikan anti korupsi dapat memberikan dampak yang positif terhadap tingkat anti korupsi mahasiswa. Mahasiswa dengan sendirinya akan menjadi pelopor dalam mencegah terjadinya baik di lingkup pemerintahan, masyarakat serta dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Tantangan Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Anti Korupsi

Ada beberapa tantangan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi sebagai berikut:

Kurangnya Internalisasi Nilai Nilai Anti Korupsi

Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa memahami konsep anti korupsi secara ilmu pengetahuan, namun mahasiswa sulit dalam menginternalisasikan nilai anti korupsi tersebut dalam tindakan nyata, terutama dihadapkan dengan dilema moral seperti menyontek, manipulasi daftar hadir atau presensi. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter oleh Lickona dalam Darsana et. al, (2024) menekankan bahwa *moral knowing, moral feeling, moral action* harus diintegrasikan sehingga dapat menjadikan mahasiswa untuk melaksanakan nilai-nilai anti korupsi dalam perilaku dan tindakan nyata. Selain itu, Gone Theory dalam Nuruddin, (2024) memberikan penjelasan bahwa ada empat perilaku korupsi yakni keserakahan (*greed*), kebutuhan (*need*), peluang (*opportunity*), dan paparan perilaku korupsi (*exposure*).

Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya menjadi salah satu tantangan dalam menerapkan pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa untuk membentuk karakter. Dalam pandangan Professor William G. Bowen dalam Yusar, (2024), seorang ahli dalam bidang pendidikan tinggi, perlu investasi yang signifikan untuk membangun program pendidikan anti korupsi yang efektif. Keterbatasan sumber daya bisa menjadi hambatan serius dalam upaya implementasi. Dalam pendidikan anti korupsi memerlukan sumber daya finansial dan tenaga pengajar yang memadai. Banyak perguruan tinggi mungkin menghadapi kendala dalam menyediakan dana dan menggandeng tenaga pengajar yang memiliki keahlian dalam bidang ini.

Kurangnya Partisipasi dari Mahasiswa dan Pengaruh Budaya Digital

Mahasiswa telah memperoleh ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan pendidikan anti korupsi, namun tingkat partisipasinya masih sangat minim seperti kurang berani dalam menolak perilaku yang tidak adil dan tidak jujur (Wea, Aloysia Seke, 2024). Selain itu, berkembang pesatnya informasi di media sosial tentang adanya budaya permisif terhadap korupsi atau tindakan perilaku yang tidak etis dan bertolak belakang dengan nilai integritas.

Sindoro dalam Salim, (2025) mengatakan salah satu tantangan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi yaitu minimnya partisipasi mahasiswa dalam melaksanakan program anti korupsi yang dilakukan di lingkungan kampus dan di organisasi kemahasiswaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan rendahnya kesadaran setiap mahasiswa akan nilai integritas serta dukungan dari metode pembelajaran yang belum maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan pernyataan bahwa karakter mahasiswa dapat dibentuk melalui pendidikan anti korupsi. Selain itu, melalui pendidikan anti korupsi dapat membentuk kesadaran etika mahasiswa yang kuat, integritas mahasiswa dan sikap anti korupsi mahasiswa yang kuat. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar atau fondasi dalam membangun dan membentuk karakter pribadi mahasiswa yang beretika dan kontribusi pada kepentingan bersama. Selain itu, melalui pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi baik dalam proses pembelajaran, kurikulum yang berlaku dan keteladan civitas akademika terbukti dapat membentuk karakter mahasiswa yang adil, jujur, dan berlaku baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan akademik maupun lingkungan sosial masyarakat.

Tantangan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi di

perguruan tinggi yakni kurangnya internalisasi nilai-nilai anti korupsi, terbatasnya sumber daya manusia, dan kurangnya partisipasi dari mahasiswa dan pengaruh budaya digital yang tidak mendukung nilai integritas. Maka, dibutuhkan kerja sama antara *stakeholder*, mengadakan pelatihan guna meningkatkan SDM, melakukan pendekatan holistik yang menggabungkan metode pembelajaran yang kreatif serta penguatan literasi digital dan menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan meliputi: *pertama*, perguruan tinggi diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan anti korupsi secara lebih komprehensif dalam kurikulum, baik sebagai mata kuliah tersendiri maupun terintegrasi dalam berbagai mata kuliah lain. Integrasi ini perlu disesuaikan dengan bidang keilmuan agar nilai-nilai anti korupsi dapat dipahami secara kontekstual dan aplikatif. *Kedua*, metode pembelajaran pendidikan anti korupsi sebaiknya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, seperti studi kasus, diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan tersebut dapat membantu mahasiswa memahami realitas praktik korupsi serta menumbuhkan sikap kritis, jujur, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. *Ketiga*, peran dosen dan sivitas akademika sangat penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai integritas. Oleh karena itu, seluruh unsur perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, dan keadilan, sehingga mahasiswa dapat meneladani perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, untuk memperkuat implementasi pendidikan anti korupsi secara berkelanjutan. Dengan

adanya sinergi yang baik, diharapkan pendidikan anti korupsi dapat berkontribusi secara optimal dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, beretika, dan berkomitmen terhadap upaya pencegahan korupsi di masa depan.

REFERENSI

- Angelina Salim, I. T. (2025). Peran Mahasiswa Dalam Menciptakan Lingkungan Organisasi Yang Bebas Dari Korupsi. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 13(12), 1–13.
- Ardison Asri. (2023). Menerapkan Pendidikan Anti Korupsi melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 14(01).
- Bakhrudin All Habsy, I. N., & Shafyra Ayunda Putri, A. Z. N. (2024). Konsep Dasar Pendidikan: Menumbuhkan Pemahaman untuk Menciptakan Pembelajaran yang Berkualitas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(6), 4204–4227.
- Deti Rostini, Emay Mastiani, Yudianto, Sri Haryani, N. N. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Doni Koesoema. (2016). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Eko Sudarmonto et al. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi Fundamental*. CV Minhaj Pustaka.
- Halimang, S. (2020). *Pendidikan Anti-korupsi: Pendekatan Hukum di Indonesia*. Bildung.
- Herry Priyono. (2018). *Korupsi: Melacak Arti, Menyimak Implikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasdin Sihotang. (2024). *Etika Manajemen*. PT Kanisius.
- Made Darsana et. al. (2024). *Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi*. CV. Media Manifestasi Intelektual.
- Muhamad Yusar. (2024). Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pertahanan*,

- Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(4).
- Muhasim. (2020). Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik , Menghadapi Dampak Globalisasi. : : *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 97–119.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(1), 29–43.
- Nuruddin, M. Asif Nur Fauzi, C. B. (2024). Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter dan Tantangannya. *Educatus: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 19–26.
- Klasemen Liga Korupsi Indonesia Per Juni 2025, Terbaru Kasus Wilmar Rp 11,8 Triliun, (2025).
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Antikorupsi dalam Membentuk Karakter Mahasiswa : Studi Literatur dan Implikasi terhadap Kesadaran Hukum. *Educatus: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 18–27.
- Sumaryati, S., Murtiningsih, S., & Maharani, S. D. P. (2020). Penguatan Pendidikan Antikorupsi Perspektif Esensialisme. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 1–14.
- Widiartana, G., & Setyawan, V. P. (2020). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi terhadap Pencegahan Korupsi dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(2), 173–189.
- Widodo, G., & Sa'adah. (2019). Upaya Melepas Budaya Korupsi Yang Telah Mengakar Di Partai Politik Republik Indonesia. *Pamulang Law Review*, 2(2), 119–130.
- Widoyoko, J. D. (2016). Menimbang peluang Jokowi memberantas korupsi: Catatan untuk gerakan anti korupsi. *Integritas: Jurnal Anti korupsi*, 2(1), 269–297.
- Yasinta Advensia Wea, Aloysia seke, M. romana mode. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Anti Koruptif Dalam Mewujudkan Mahasiswa Yang Berkarakter Anti Korupsi. *Jurnal Pekan*, 9(2), 131–136.